

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun semakin pesat dimana banyak perusahaan baru memasuki pasar modal bertujuan memperjualbelikan saham yang dimilikinya. Penjualan saham ini berguna untuk menambah modal yang dimilikinya. Seiring dengan perjalanan waktu ketika Indonesia masuknya wabah virus Corona Virus Disease (Covid-19) yang diumumkan pada 2 Maret 2020. Pemerintah dalam upaya mencegah penyebaran wabah Covid-19 dengan melakukan physical distancing dengan cara menggunakan masker, meliburkan sekolah, melakukan work from home. Pada masa pandemi ini memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Dampak pandemi ini pada seluruh sektor terutama dirasakan Industri Barang Konsumsi.

Sejak Pandemi Covid-19 ini menjadi tantangan bagi dunia bisnis termasuk Industri Barang Konsumsi. Pembatasan yang dilakukan pemerintah ini berpengaruh pada aktivitas bisnis sehingga menuntut perusahaan perbankan untuk mempertahankan tujuan perusahaannya. Salah satu tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan cara meningkatkan *Price Book Value*. *Price Book Value* dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimal apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula *Price Book Value* sebaliknya semakin rendah harga saham maka *Price Book Value* rendah atau kinerja perusahaan kurang baik.

Price Book Value dapat dipengaruhi oleh harga saham perusahaan di pasar modal, jika harga saham perusahaan di pasar modal dalam keadaan stabil dan terus mengalami kenaikan dalam jangka panjang berarti perusahaan mengalami pertumbuhan yang baik terus-menerus di masa depan. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi *Price Book Value* seperti profitabilitas dan struktur modal.

Industri Barang Konsumsi dapat melangsungkan aktivitas operasinya, haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan atau memperoleh profitabilitas. Perusahaan tidak memiliki keuntungan akan mengalami kesulitan untuk mendapatkan modal dari luar. Industri Barang Konsumsi memiliki

profitabilitas tinggi akan diminati sahamnya oleh investor sehingga profitabilitas dapat mempengaruhi *Price Book Value*. Semakin bagus profitabilitas yang tercantum pada laporan laba rugi perusahaan maka semakin bagus pula nilai perusahaan tersebut karena kemakmuran pemegang saham terletak pada harga saham perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan *Price Book Value* yang meningkat dan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen kepada para investor juga tinggi. Pembagian dividen kepada pemegang saham ini memberikan pengaruh terhadap *Price Book Value* dilihat dari harga saham karena investor lebih menyukai pengembalian berasal dari dividen.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *Price Book Value* pada *Dividen Payout Ratio*. Kebijakan dividen menjadi suatu masalah ditingkat regulasi dan praktisi akhir-akhir ini. Masalah tersebut bersumber dari apakah kebijakan dividen haruslah diterapkan atau tidak. terdapat peraturan tentang pembayaran dividen, walaupun disebutkan pula bahwa membayar dividen bukanlah suatu kewajiban yang harus dilakukan perusahaan. Hal tersebut diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (Kusnadi dan Tandika, 2018:477).

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi pula, dan sebaliknya. Selain tingkat profitabilitas, biasanya investor juga memfokuskan perhatian pada kebijakan dividen. Sebab, nilai perusahaan dapat juga tercermin dari kemampuan perusahaan membayar dividen kepada para pemegang sahamnya. Besarnya dividen tunai yang dibagikan kepada para pemegang saham dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang diproksikan dalam harga saham pada suatu periode. Apabila dividen tunai yang dibayarkan tinggi, maka cenderung akan mendorong peningkatan harga saham, sehingga nilai perusahaan akan tinggi pula. Sebaliknya. Kemampuan perusahaan membayar dividen tunai erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba pada suatu periode. Jika kemampuan perusahaan memperoleh laba tinggi, diprediksikan kemampuan perusahaan membayar dividen tunai juga tinggi,

sehingga mendorong peningkatan nilai perusahaan. Dalam kondisi demikian, kebijakan dividen diharapkan dapat berperan sebagai variabel moderasi dalam pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Puspitaningtyas, 2017:174).

Kegiatan perusahaan yang tak kalah penting peranannya itu pada struktur modal. Struktur modal memiliki peranan penting bagi perusahaan dan memiliki dampak risiko terhadap pemegang saham dengan besarnya jumlah tingkat keuntungan atau pengembalian diharapkan. Struktur modal yang tepat diharapkan dapat meningkatkan *Price Book Value* dan pengukuran struktur modal dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Struktur modal ini menunjukkan pendanaan perusahaan berasal dari hutang. Di saat keyakinan publik menurun maka reaksi negatif dari para pemegang saham akan terlihat yaitu dalam bentuk pelepasan saham membawa dampak negatif terhadap *Dividen Payout Ratio*. *Dividen Payout Ratio* yang diambil oleh perusahaan tersebut memiliki sifat saling mempengaruhi atau bahkan mengubah struktur modal perusahaan sehingga pembayaran dividen menjadi rendah.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian yang meneliti pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan menunjukkan adanya variabel kontingensi yang mempengaruhi hubungan diantaranya. Di Indonesia, telah ada penelitian yang menggunakan kebijakan dividen sebagai variabel kontingensi atau moderasi untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan karena adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian. Kebijakan dividen menarik digunakan sebagai variabel pemoderasi hubungan antara struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, karena kebijakan dividen merupakan bagian yang menyatu dengan keputusan pendanaan perusahaan yang menyangkut pembelanjaan internal perusahaan sehingga dapat diketahui pengaruhnya terhadap nilai perusahaan atau harga saham perusahaan. Dividen memiliki informasi sebagai syarat prospek perusahaan. Semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka kinerja perusahaan akan dianggap baik, dan pada akhirnya penilaian terhadap perusahaan yang tercermin melalui harga saham akan semakin baik pula (Burhanudin Dan Nuraini, 2018:3).

Dividen Payout Ratio sebagai salah satu suatu keputusan pembayaran dividen yang sangat penting dalam perusahaan. Kebijakan ini biasanya melibatkan dua pihak memiliki kepentingan berbeda yaitu pihak pertama, para pemegang saham dan pihak kedua, manajemen perusahaan itu sendiri. Manajemen perusahaan memiliki dua alternatif perlakuan terhadap laba bersih setelah pajak. Dua alternatif tersebut yaitu membagikan laba kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan. Pada umumnya perusahaan memiliki sebagian laba dibagikan dalam bentuk dividen dan sebagian diinvestasikan kembali. Perusahaan ingin menahan sebagian besar dari pendapatannya maka pendapatan yang tersedia untuk pembayaran dividen semakin kecil. Pemberian dividen memberikan informasi atau isyarat mengenai kinerja finansial perusahaan di pandangan para investor. Perusahaan memiliki rasio pembayaran dividen yang stabil, atau bahkan meningkat dari tahun ke tahun, maka akan dapat melahirkan sentimen positif pada para investor, yang dapat meningkatkan harga saham dan *Price Book Value*.

Berdasarkan latar belakang yang telah ada sebelumnya mendorong peneliti untuk membahas judul **“Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap *Price Book Value* Dengan *Dividen Payout Ratio* Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Industri Barang Konsumsi yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020”**.

1.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Price Book Value*

Menurut Kamaludin dan Indriani (2018:321) kenaikan nilai perusahaan terjadi karena pembayaran bunga atas hutang merupakan pengurangan pajak oleh karena itu laba operasi yang diterima investor akan lebih besar. Dampak selanjutnya karena laba diterima lebih besar, nilai perusahaan juga lebih besar.

1.3 Pengaruh Struktur Modal Terhadap *Price Book Value*

Menurut Fahmi (2014:166) hutang yang terus tumbuh tanpa pengendalian hanya akan menimbulkan penurunan nilai perusahaan. Artinya publik akan ragu ketika perusahaan memiliki kondisi hutang yang *extreme leverage*, apakah hutang itu bisa dilunaskan atau tidak. Dan di saat keyakinan publik menurun maka reaksi negatif dari para pemegang saham terlihat yaitu dalam bentuk pelepasan saham.

1.4 *Dividen Payout Ratio* Dapat Memoderasi Hubungan Antara Profitabilitas Dengan *Price Book Value*

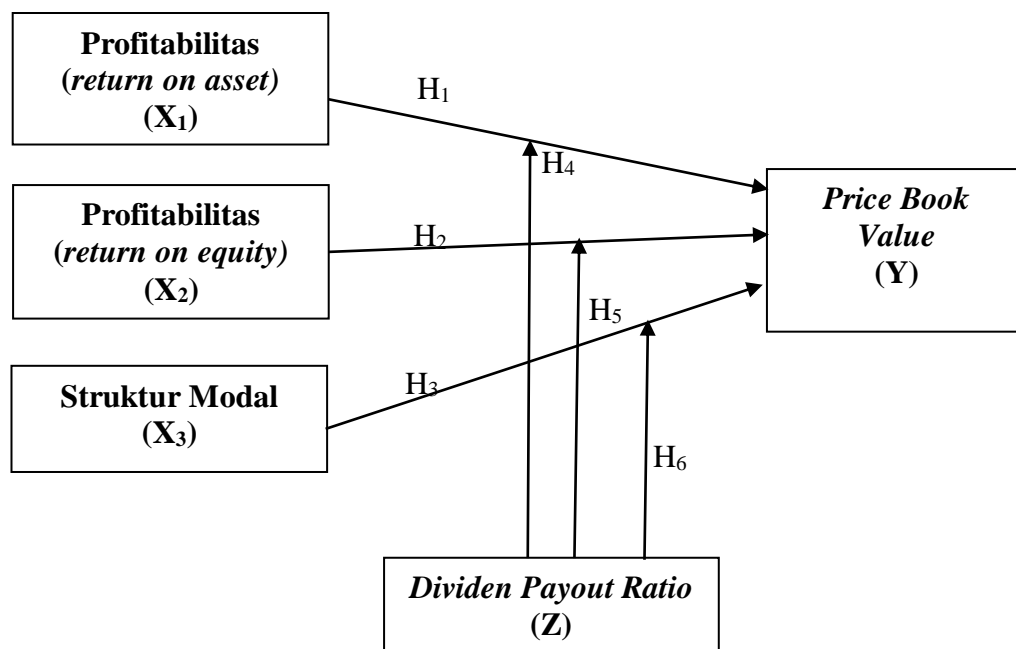
Burhanudin dan Nuraini (2018:7) perusahaan memperoleh laba tinggi, maka kemampuan perusahaan membayarkan dividen tinggi. Perusahaan yang membayar dividen tinggi sudah tentu harga sahamnya juga tinggi.

1.5 *Dividen Payout Ratio* Dapat Memoderasi Hubungan Antara Struktur Modal Dengan *Price Book Value*

Menurut Toni dan Silvia (2021:5) Pihak manajemen perusahaan barang konsumsi harus berhati-hati dalam menentukan struktur modal yang tepat dan diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Struktur modal ini menunjukkan pendanaan perusahaan berasal dari hutang. Dengan adanya utang yang tinggi maka nilai perusahaan semakin tinggi pula. Di saat keyakinan publik menurun maka reaksi negatif dari para pemegang saham akan terlihat yaitu dalam bentuk pelepasan saham membawa dampak negatif terhadap kebijakan dividen.

1.12 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dari penelitian yang dilakukan, yaitu:



Gambar 1.1
Kerangka Konseptual